

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD), EKSPOSITORI DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA
INGGRIS**

Rina Herlina¹, Yanuardi², H. T. Abdul Madjid³

¹Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor

¹ rinasyamil@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji: (1) perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti strategi pembelajaran STAD dan strategi pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran bahasa Inggris. (2) ada tidaknya pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Inggris. (3) perbedaan hasil belajar siswa dengan kemandirian belajar tinggi yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran STAD dan strategi ekspositori dalam mata pelajaran bahasa Inggris. (4) perbedaan hasil belajar siswa dengan kemandirian rendah yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran STAD dan strategi ekspositori dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan menggunakan strategi ekspositori dengan selisih rata – rata 1,61. (2) terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar bahasa Inggris. (3) hasil belajar siswa dengan kemandirian tinggi yang belajar menggunakan strategi pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi ekspositori dengan selisih rata – rata 5,22. (4) hasil belajar siswa dengan kemandirian rendah yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran STAD lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan strategi ekspositori dengan selisih rata – rata 2,00.

Kata Kunci : *strategi pembelajaran, kemandirian belajar dan hasil belajar*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk memperoleh ilmu agar dapat membentuk peserta didik yang berkarakter, sehingga dia mempunyai

pandangan kedepan untuk meraih cita-cita dan mampu beradaptasi di lingkungan. Pendidikan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih baik di segala aspek kehidupan. Didunia pendidikan masih mempunyai kendala untuk mewujudkan pendidikan

yang lebih baik, pendidikan yang berkarakter dan mampu mewujudkan pendidikan yang maju.

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan bahasa pemersatu antar negara, dianggap sebagai pengetahuan yang penting untuk dipelajari bagi peserta didik dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi, sehingga pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional memasukkan pelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum pendidikan nasional, dan BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan) memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang diujikan secara nasional (Ujian Nasional). Karena itu bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan hidup yang harus dikuasai peserta didik agar memiliki keunggulan kompetitif baik dalam memasuki dunia kerja maupun ketika hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTs Nurul Falah pada umumnya peserta didik menganggap pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit. Peserta didik tidak memahami teks-teks bacaan dan kurang keberanian untuk mengucapkan

ungkapan - ungkapan dalam bahasa Inggris sehingga mereka kesulitan untuk mengerjakan soal-soal latihan /ujian dan merespon ungkapan - ungkapan dalam bahasa Inggris, hal itu menyebabkan hasil belajar peserta didik masih banyak yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan. Hal itu terlihat dari rata - rata hasil belajar peserta didik kelas VIII pada ulangan akhir semester ganjil Tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 64,80.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik antara lain rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat membaca, rendahnya kemandirian belajar peserta didik dalam mempelajari bahasa Inggris, perbendaharaan kosa kata bahasa Inggris peserta didik yang kurang, dan tidak sesuainya metode/strategi pembelajaran yang digunakan saat peserta didik belajar bahasa Inggris.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Proses pembelajaran dibangun berdasarkan strategi pembelajaran tertentu. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik adalah salah satu cara

pembelajaran lebih efektif. Guru dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu disesuaikan juga dengan kondisi dan suasana kelas. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dan cara memahami materi yang diberikan berbeda-beda.

Banyak strategi – strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris agar peserta didik belajar lebih aktif, kreatif, mandiri dan menyenangkan. Salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD). STAD merupakan strategi pembelajaran yang paling sederhana dan merupakan strategi yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2015).

Dalam STAD peserta didik dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang heterogen. Guru memberikan suatu pelajaran dan peserta didik dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu menguasai pelajaran

tersebut. Peserta didik belajar bersama dalam kelompok, mereka belajar berdiskusi, memecahkan masalah bersama, saling membantu agar semua anggota kelompok memahami materi yang dipelajari sehingga ada kerjasama dan ketergantungan positif antar anggota kelompok. Kemudian peserta didik secara individu mengerjakan kuis tentang materi yang sudah dipelajari tersebut tanpa saling membantu satu sama lain dalam kelompok. Nilai – nilai hasil kuis peserta didik dibandingkan dengan nilai rata – rata mereka yang diperoleh sebelumnya, dan nilai – nilai itu diberi hadiah berdasarkan seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai.

Kemandirian peserta didik dalam belajar merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian merupakan salah satu segi dari sifat seseorang. Pembentukan kemandirian dibentuk secara bertahap dari diri sendiri, orang tua dan guru. Pola pendidikan orang tua sangat berperan dalam pembinaan kemandirian pada anak orang tua hendaknya tidak otoriter dalam mendidik anak. anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab dalam bertindak agar kemandirian terbentuk

dalam diri anak. Guru di sekolah berperan dalam pembentukan kemandirian dengan menciptakan situasi yang demokratis.

Kemandirian peserta didik perlu ditumbuh kembangkan. Dengan ditumbuh kembangkannya kemandirian pada peserta didik, membuat peserta didik dapat mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya peserta didik yang memiliki kemandirian rendah akan tergantung pada orang lain.

Setiap individu mempunyai motivasi, minat, kecerdasan dan kemandirian yang berbeda. Perbedaan individu inilah yang membedakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar dapat dikatakan baik, jika perubahan yang terjadi akibat proses belajar tahan lama dan tidak mudah terhapus begitu saja. Dengan strategi pembelajaran yang tidak tepat dan rendahnya kemandirian belajar

peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak optimal.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VIII yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) dibandingkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Bahasa Inggris kelas VIII MTs Nurul Falah Serpong?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan strategi

pembelajaran kooperatif STAD dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?

2. TINJAUAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Hasil belajar Bahasa Inggris

Pengertian Belajar

Menurut Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdu Haris (2008:2), Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek – aspek yang ada pada individu yang belajar

Hamalik (2008:2) menyajikan definisi tentang belajar yaitu: belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan

Menurut Gagne (2011:4) Belajar adalah suatu perubahan prilaku yang relative menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa

lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku karena adanya kegiatan antara lain berupa mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri. Proses perubahan tingkah laku ini terjadi pada individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu lainnya dan individu dengan lingkungannya.

Hasil Belajar Bahasa Inggris

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hasil belajar diartikan sebagai sebuah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai ang diberikan oleh guru.

Abdurrahman yang dikutip oleh Jihad dan Haris (2008:14) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar

Purwanto (2011:44) menyatakan hasil belajar berasal dari dua kata “hasil” dan “belajar” pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu

aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Ada tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan konsepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki peserta didik dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik.

Pembelajaran bahasa Inggris menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan

teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Pembelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat functional yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris untuk peserta didik kelas VIII antara lain meliputi; kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk descriptive dan recount. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika.

Hasil belajar Bahasa Inggris adalah penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas pada materi teks descriptive dan recount yang diukur melalui ranah kognitif dengan jenjang C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), dan C3 (Penerapan).

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran

Kemp yang dikutip oleh Abdul majid menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien

Gerlach & Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara – cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan

termasuk pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan dalam pembelajaran

Strategi Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD)

Strategi Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan peserta didik yang heterogen. Dimana strategi ini dipandang sebagai strategi yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Guru menyajikan pelajaran kemudian peserta didik bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh peserta didik dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan,

saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, masing-masing kelompok beranggotakan 4 – 5 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen. Jadi, strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu strategi pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana.

Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan langsung oleh guru.

Imam Suyitno menyatakan, pembelajaran ekspositori pada hakikatnya pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam pembelajaran tersebut, guru

memiliki peran aktif mulai dari menyiapkan atau menata pesan/materi ajar sampai dengan penyampaian pesan/materi ajarnya. Dalam pembelajaran, peserta didik hanya menerima pesan/materi yang disampaikan dan sudah diolah oleh guru

Wina Sanjaya mengatakan, “pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur”. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran peserta didik dalam strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dimana proses penyampaian materi pelajaran dilakukan secara verbal. Guru merupakan sumber utama, sehingga peserta didik tidak mencari materi, bekerja sama dengan kelompok dalam memecahkan masalah dan peserta didik cenderung bersifat pasif. Peserta didik hanya menerima materi dan mengikuti

pembelajaran yang sudah dirancang guru.

3. Kemandirian Belajar

Johnson (2007:1) mendefinisikan bahwa kemandirian belajar `adalah suatu proses belajar yang mengajak peserta didik melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok, tindakan mandiri ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan kehidupan peserta didik sehari – hari secara sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang bermakna

Yasin Setiawan (2007:1) menyatakan, kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari belajar

Berangkat dari definisi tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan kemandirian belajar yaitu suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan yang didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri. Dan dalam bertindak laku adanya kebebasan membuat keputusan,

penilaian, pendapat serta pertanggungjawaban

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Falah yang beralamat di Jl. Ciater Barat No. 11 Serpong Kota Tangerang Selatan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2 x 2.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Ciater Serpong, tahun pelajaran 2017/2018 sejumlah 3 kelas dengan 90 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian peserta didik kelas VIII. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sederhana. Dari jumlah 3 kelas peserta didik kelas VIII diambil 2 kelas secara acak. Kemudian dari 2 kelas tersebut ditentukan 1 kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 kelas dijadikan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik

setiap kelasnya 30 orang. Pada tiap kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilakukan tes kemandirian belajar untuk menentukan kelompok subjek yang memiliki kemandirian belajar tinggi dan rendah. Setelah dilakukan tes kemandirian belajar, skor yang diperoleh selanjutnya diurutkan dari skor tertinggi sampai terendah. Untuk menetapkan kelompok tinggi dan rendah yang dilakukan menurut Popham dengan cara 27% kelompok atas untuk kelompok peserta didik dengan kemandirian belajar tinggi dan 27% untuk kelompok bawah peserta

Perlakuan Kemandirian Belajar	STAD	Ekspositori	Total
Tinggi	9	9	18
Rendah	9	9	18
Total	18	18	36

didik dengan kemandirian belajar rendah. Hasil pengelompokan peserta didik dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Komposisi Anggota Sampel Kelas VIII B dan VIII C

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar Bahasa Inggris dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar. Sedangkan

teknik pengumpulan data untuk kemandirian belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan pengisian instrumen berupa kuesioner.

E. Teknis Analisis Data

1. Uji Prasyarat Data

Uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data dilakukan melalui uji liliefors. Uji homogenitas data dilakukan melalui uji Bartlett.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan :

- a. Analisis deskriptif jenis statistik yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul dan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.
- b. Analisis inferensial yang digunakan untuk uji hipotesis dengan menggunakan ANAVA dua jalur (Uji F) dan Uji Lanjut (Uji Tukey).

4. HASIL PENELITIAN

A. Perbedaan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran STAD dan Strategi Pembelajaran Ekspositori dimana hasil belajar Bahasa Inggris antara peserta didik yang menggunakan Strategi Pembelajaran STAD lebih tinggi daripada peserta didik yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Deskripsi data hasil belajar Bahasa Inggris disajikan pada Tabel 2.berikut.

Tabel 2 Deskripsi Data Hasil belajar Bahasa Inggris

Kemandirian	Strategi Pembelajaran (A)		Total Baris (b)
	STAD (A ₁)	Ekspositori (A ₂)	
Tinggi (B ₁)	n ₁ = 9	n ₂ = 9	nb ₁ = 18
	ΣX ₁ = 254	ΣX ₂ = 207	ΣXb ₁ = 461
	ΣX ₁ ² = 64526	ΣX ₂ ² = 42849	ΣXb ₁ ² = 212521
	$\bar{X}_1 = 28,22$	$\bar{X}_2 = 23,00$	$\bar{X}b_1 = 26,61$
Rendah (B ₂)	n ₃ = 9	n ₄ = 9	nb ₂ = 18
	ΣX ₃ = 299	ΣX ₄ = 217	ΣXb ₂ = 416
	ΣX ₃ ² = 39602	ΣX ₄ ² = 47089	ΣXb ₂ ² = 173056

Kemandirian	Strategi Pembelajaran (A)		Total Baris (b)
	STAD (A ₁)	Ekspositori (A ₂)	
	$\bar{X}_3 = 22,11$	$\bar{X}_4 = 24,11$	$\bar{X}b_2 = 23,11$
Total Kolom (k)	nk ₁ = 18	nk ₁ = 18	n _t = 36
	ΣXk ₁ = 453	ΣXk ₁ = 424	ΣX _t = 877
	ΣXk ₁ ² = 205209	ΣXk ₁ ² = 179776	ΣX _t ² = 769129
	$\bar{X}k_1 = 25,17$	$\bar{X}k_1 = 23,56$	$\bar{X}_t = 24,36$

Keterangan:

- N = Jumlah sampel
- ΣX = Nilai hasil belajar
- ΣX² = Jumlah kuadrat hasil belajar
- \bar{X} = Rata-rata hasil belajar

Berdasarkan perhitungan data hasil tes di atas diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti Strategi Pembelajaran kooperatif STAD sebesar 25,17, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti Strategi Pembelajaran Ekspositori sebesar 23,56. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan Strategi Pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang mengikuti Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan selisih rata-rata 1,61.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mengikuti Strategi Pembelajaran kooperatif STAD dengan

Strategi Pembelajaran Ekspositori dan pengaruh interaksi Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Peserta didik terhadap hasil belajar Bahasa Inggris, dilakukan perhitungan analisis varians dua jalur (Anava). Hasil perhitungan dapat dilihat pada Table 3.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Anava 2 Jalur 4.11 1Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Strategi	189,556 ^a	3	63,185	14,940	,000
Intercept	21511,111	1	21511,111	5086,371	,000
StrategiPembelajaran	18,778	1	18,778	4,440	,043
Kemandirian	64,000	1	64,000	15,133	,000
StrategiPembelajaran * Kemandirian	106,778	1	106,778	25,248	,000
Error	135,333	32	4,229		
Total	21836,000	36			
Corrected Total	324,889	35			

R Squared = ,583 (Adjusted R Squared = ,544)

Keterangan:

- a) Corrected Strategi: Pengaruh Semua Variabel independen (Strategi Pembelajaran, Kemandirian dan Interaksi Strategi Pembelajaran dengan Kemandirian atau "Strategi Pembelajaran *Kemandirian") secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Hasil Belajar). Apabila Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa) = Signifikan. Hasil di atas 0,001 berarti Strategi valid.
- b) Intercept: Nilai perubahan variabel dependen tanpa perlu dipengaruhi

keberadaan variabel independen, artinya tanpa ada pengaruh variabel independen, variabel dependen dapat berubah nilainya. Apabila Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa) = Signifikan. Hasil di atas 0,000 berarti intercept signifikan.

- c) Strategi Pembelajaran: Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap hasil belajar di dalam Strategi. Apabila Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa)= Signifikan. Hasil di atas 0,043 berarti Strategi Pembelajaran berpengaruh signifikan.

d) Kemandirian: Pengaruh Kemandirian terhadap hasil belajar di dalam Strategi. Apabila Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ (Alfa) = Signifikan. Hasil di atas 0,001 berarti Kemandirian berpengaruh signifikan.

e) Strategi Pembelajaran *Kemandirian: Pengaruh Strategi Pembelajaran* Kemandirian terhadap hasil belajar. Apabila Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ (Alfa)= Signifikan. Hasil di atas 0,000 berarti Strategi Pembelajaran* Kemandirian berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan anava 2 jalur di atas, tampak bahwa nilai Fhitung dan sig. pada baris "Strategi Pembelajaran" berturut-turut sebesar 4,440 dan 0,043. Nilai Ftabel dengan nilai numerator $2 - 1 = 1$ dan denominator $36 - 2 = 34$ pada signifikansi 0,05 sebesar 4,01. Karena nilai Fhitung $>$ Ftabel atau $4,440 > 4,130$, dan nilai sig. $0,043 < 0,050$ yang berarti menerima H1 dan menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran kooperatif STAD dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

dimana hasil belajar Bahasa Inggris antara peserta didik yang menggunakan Strategi Pembelajaran STAD lebih tinggi daripada peserta didik yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

B. Pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar peserta didik terhadap hasil belajar bahasa Inggris

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh interaksi antara Strategi Pembelajaran dengan Kemandirian Belajar terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil perhitungan anava pada Tabel 4.2 tampak bahwa nilai Fhitung dan sig.pada baris "Strategi Pembelajaran *Kemandirian" berturut-turut sebesar 15,133 dan 0,000. Nilai Ftabel dengan nilai numerator $2-1 = 1$ dan denominator $36-2 = 34$ pada signifikansi 0,05 sebesar 4,130. Karena nilai Fhitung $>$ Ftabel atau $15,133 > 4,130$, dan nilai sig. $0,000 < 0,050$ yang berarti menolak H0 dan menerima H1, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Peserta didik peserta didik terhadap hasil belajar Bahasa Inggris.

C. Perbedaan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD dibandingkan dengan yang belajar menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik yang memiliki Kemandirian tinggi lebih tinggi jika dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran kooperatif STAD daripada menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang dapat dilihat di Table 2, diperoleh rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran STAD pada peserta didik yang memiliki Kemandirian Tinggi sebesar 28,22; lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori sebesar 23,00. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik yang memiliki Kemandirian Tinggi yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi daripada peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dengan selisih rata-rata 5,22.

Karena hasil pengujian menyatakan terdapat interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Peserta didik peserta didik terhadap hasil belajar Bahasa Inggris, maka perlu dilakukan Uji Lanjut dengan menggunakan Uji Tukey. Hasil Uji Tukey dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Tukey
Multiple Comparisons**

Dependent Variable: Nilai

Tukey HSD

(I) Kel	(J) Kel	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	6,111 [*]	1,025	,000	3,33	8,89
	A ₂ B ₁	5,222 [*]	1,025	,000	2,44	8,00
	A ₂ B ₂	4,111 [*]	1,025	,002	1,33	6,89

A ₁ B ₂	A ₁ B ₁	-6,111	1,025	,000	-8,89	-3,33
	A ₂ B ₁	-,889	1,025	,822	-3,67	1,89
	A ₂ B ₂	-2,000	1,025	,228	-4,78	,78
A ₂ B ₁	A ₁ B ₁	-5,222	1,025	,000	-8,00	-2,44
	A ₁ B ₂	,889	1,025	,822	-1,89	3,67
	A ₂ B ₂	-1,111	1,025	,702	-3,89	1,67
A ₂ B ₂	A ₁ B ₁	-4,111	1,025	,002	-6,89	-1,33
	A ₁ B ₂	2,000	1,025	,228	-,78	4,78
	A ₂ B ₁	1,111	1,025	,702	-1,67	3,89

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Dari hasil Uji Tukey pada Tabel 4.16, terlihat bahwa kelompok A1B1 (hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik dengan Kemandirian Tinggi yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran kooperatif STAD) dan kelompok A2B1 (hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik dengan Kemandirian Tinggi yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori), Means Difference sebesar 5,222; artinya selisih antara rata-rata hasil belajar kelompok A1B1 dengan kelompok A2B1 sebesar 5,222. Perbedaan signifikan ditandai dengan tanda bintang (*). Dengan nilai sig = 0.000 < 0,050, hal ini menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik dengan Kemandirian Tinggi yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran STAD dengan peserta didik yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Selanjutnya dilakukan Independent T Test yaitu uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Hasil Independen T Test dapat dilihat pada Table 5 berikut.

Tabel 5 Independent T Test Kemandirian Tinggi
Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

Kemandirian Tinggi	Equal variances assumed	,042	,840	6,016	16	,000	4,889	,813	3,166	6,612
	Equal variances not assumed			6,016	15,606	,000	4,889	,813	3,162	6,615

Dari Tabel 5 di atas, tampak bahwa nilai t hitung sebesar 6,016. Nilai t tabel dengan nilai df $18 - 2 = 16$ pada signifikansi 0,05 sebesar 2,120. Karena nilai t hitung $>$ t tabel atau $6,016 > 2,120$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran kooperatif STAD dan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada peserta didik yang memiliki Kemandirian Tinggi.

Dengan demikian, hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik yang memiliki Kemandirian Tinggi yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Hal ini berarti peserta didik dengan Kemandirian Tinggi lebih cocok menggunakan Strategi Pembelajaran STAD.

D. Perbedaan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah yang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran STAD dibandingkan dengan yang belajar menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik yang memiliki Kemandirian rendah lebih rendah jika dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran kooperatif STAD daripada menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang dapat dilihat di Tabel 2, diperoleh rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada peserta didik yang memiliki Kemandirian Rendah sebesar 24,11, lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik yang

dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran kooperatif STAD sebesar 22,11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik yang memiliki Kemandirian Rendah yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori lebih tinggi daripada peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran kooperatif STAD dengan selisih rata-rata 2,00.

Karena hasil pengujian menyatakan terdapat interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Kemandirian Peserta didik peserta didik terhadap hasil belajar Bahasa Inggris, maka perlu dilakukan Uji Lanjut dengan menggunakan Uji Tukey. Hasil Uji Tukey dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Tukey
Multiple Comparisons**

Dependent Variable: Nilai

Tukey HSD

(I) Kel	(J) Kel	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	6,111	1,025	,000	3,33	8,89
	A2B1	5,222	1,025	,000	2,44	8,00
	A2B2	4,111	1,025	,002	1,33	6,89
A1B2	A1B1	-6,111	1,025	,000	-8,89	-3,33
	A2B1	-,889	1,025	,822	-3,67	1,89
	A2B2	-2,000	1,025	,228	-4,78	,78
A2B1	A1B1	-5,222	1,025	,000	-8,00	-2,44
	A1B2	,889	1,025	,822	-1,89	3,67
	A2B2	-1,111	1,025	,702	-3,89	1,67
A2B2	A1B1	-4,111	1,025	,002	-6,89	-1,33
	A1B2	2,000	1,025	,228	-,78	4,78
	A2B1	1,111	1,025	,702	-1,67	3,89

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Dari hasil Uji Tukey pada Tabel 4.19, terlihat bahwa kelompok A1B2 (hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik dengan Kemandirian Rendah yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran kooperatif STAD) dan kelompok A2B2 (hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik dengan Kemandirian Rendah yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori), Means Difference sebesar 2,000; artinya selisih antara rata-rata hasil belajar kelompok A1B2 dengan kelompok A2B2 sebesar 2,000. Perbedaan signifikan ditandai dengan tanda bintang (*). Dengan nilai sig = 0.228 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik dengan

Kemandirian Rendah yang dibelajarkan menggunakan Strategi Pembelajaran STAD dengan peserta didik yang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori tidak signifikan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian eksperimen yang telah dilakukan, Maka dapat di simpulkan bahwa:

Pertama, terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VIII yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) dibandingkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori. Penggunaan Strategi Pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran Bahasa Inggris memberikan hasil yang lebih baik daripada menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Kedua, Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Bahasa Inggris kelas VIII MTs Nurul Falah Serpong.

Ketiga, terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran

kooperatif STAD dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Penggunaan Strategi Pembelajaran kooperatif STAD untuk peserta didik yang memiliki Kemandirian tinggi memberikan hasil belajar Bahasa Inggris lebih baik jika dibandingkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

Keempat, terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris pada peserta didik yang memiliki kemandirian belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran STAD dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk peserta didik yang memiliki Kemandirian rendah memberikan hasil belajar Bahasa Inggris lebih baik jika dibandingkan dengan Strategi Pembelajaran kooperatif STAD.

B. SARAN

Berdasarkan temuan – temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut:

Pertama, Bagi guru, strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan alternative pilihan strategi pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan pemahaman peserta

didik dalam membaca teks – teks berbahasa Inggris serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Kedua, Guru sebagai unsur terdepan dalam proses pembelajaran harus memperhatikan kemandirian belajar peserta didik dan mengarahkan peserta didik agar dapat meningkatkan kemandiriannya sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Ketiga, Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat divariasikan dengan strategi pembelajaran lain agar mampu meningkatkan kemandirian dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran khususnya Bahasa Inggris.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abdul majid. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Agus Suprijono. 2012. Cooperative Learning – teori dan Aplikasi PAIKEM Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Arief, Zainal Abidin, 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bogor : Graha Widya Sakti

Brown, H.Douglas. 2008. Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa. Jakarta: Kedutaan Amerika Serikat.

Elaine B. Johnson. 2007. Conceptual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Menghasilkan dan Bermakna. Terj. Ibnu Setiawan. Bandung : Mizan Learning Center.

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Pressindo.

Kasihani K.E Suryanto. 2009. English for Young Learners. Jakarta : Bumi Aksara.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2006. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Robert E. Slavin. 2015. Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung : Nusa Media.

Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali

- PressSatrio Wahono, 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta. PT. Indeks.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Suparman, M. Atwi. 2012. Desain Instruksional Modern. Jakarta : Erlangga
- Suryono dan Hariyanto. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta:Kencana.
- W.S. Winkel S.J. 2004. Psikolog Pengajaran. Yogyakarta : Media
- Abadi Yasin Setiawan, Perkembangan Kemandirian Seorang Anak, Indeks artikel Siaksoft, posted by Edratna 28 Juli 2007.
- P Kusuma Negara, , N Natajaya , AAIN Marhaeni, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Amlapura, http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/viewFile/1003/752. Diakses tanggal 5 Januari 2018.
- Jurnal Lingiustik Terapan, Pengaruh Strategi Pembelajaran (Stad Vs Konvesional) Dan Modalitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Vocabulary Dalam Berbicara Bahasa Inggris, <http://jlt-polinema.org/?p=693> diakses tanggal 5 Januari 2018.